

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Food Photography atau Fotografi Makanan adalah salah satu cabang dari seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk makanan yang ditata sedemikian rupa sehingga mampu menggambarkan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara (Ambarsari dalam Pramadi dan Dewi, Seminar, 2016). Selama ini fotografi makanan sudah sangat mudah dijumpai setiap harinya melalui media sosial elektronik seperti Instagram dan mampu memberi sumbangan serta peranan penting yang tidak disengaja merekam seperti apa makanan tersebut tampak dan memiliki rasa lebih dari yang di bayangkan setelah melihatnya. Jack Magnifico merupakan *digital marketer* atau biasa disebut *influencer*, orang yang dapat mempengaruhi dalam setiap karya yang di unggah dalam Instagram untuk dijadikan pedoman dalam berpendapat, sebutan lainnya adalah *KOL (Key Opinion Leader)*. Jack Magnifico dalam proses berkaryanya dikaji melalui teori Wallas serta karya Jack dihadirkan untuk melihat impresi warganet terhadap foto makanan yang dihasilkan.

Dalam proses kreatifnya, Jack hanya bertumpu pada referensi dari aplikasi Pinterest dan tren pada saat itu. Sehingga tidak ada orisinalitas ataupun ide baru yang Jack tuangkan kedalam fotonya. Jack lebih memilih untuk mengikuti tren pasar untuk *style* fotonya. Hal ini dilakukan Jack untuk

memenuhi kebutuhan visual warganet mengenai sesuatu yang sedang tren, dan mengakibatkan lonjakan *followers* Jack Magnifico yang signifikan karena warganet adalah publik yang berasal dari golongan mana saja serta tidak ada kecenderungan untuk memilah visualisasi. Dengan data yang diunggah *online*, maka data tersebut menjadi milik publik dan tidak dapat tersegmentasi secara visual.

Proses kreatif Jack Magnifico terbagi dalam 3 hal yakni pre produksi, produksi, dan pasca produksi. Pre produksi pemotretan adalah menyiapkan peralatan, mencari referensi, serta survey lokasi pemotretan. Persiapan produksinya adalah dalam pemilihan lensa serta penataan makanan untuk dipotret dan tidak lupa dengan *lighting* yang dibawa digunakan sesuai keadaan pencahayaan pada saat pemotretan. Pasca produksi dalam proses Jack Magnifico adalah *editing* warna dalam karya fotonya dengan menambahkan *tone* warna kekuningan, setelah itu siap di unggah di Instagram.

Impresi warganet terhadap karya foto Jack Magnifico yang unik memiliki antusias karena warna *polychromatic*-nya. Secara umum warganet mengetahui *food photography* beserta komponen-komponennya. Dapat dikatakan sebagian besar warganet memiliki impresi positif dengan menggunakan *food photography* sebagai sarana promosi di Instagram. Unsur impresi yang utama terhadap karya fotografi makanan adalah warna. Dengan *food photography* yang berwarna, maka dapat menggugah selera makan karena tampilan visual yang impresif.

Secara visual estetis karya fotografi Jack Magnifico masih dapat dikembangkan di dalam Instagram yang saat ini memiliki *followers* lebih dari 50.000 orang dan akan terus bertambah setiap harinya dengan cara Jack mengunggah karya baru setiap hari.

B. Saran-Saran

Terdapat beberapa saran dari hasil penelitian tersebut untuk para peneliti yang selanjutnya yang ingin melakukan penelitian atau mengembangkan penelitian dengan topik yang serupa namun dengan sudut pandang ataupun objek yang berbeda khususnya dalam bidang fotografi. Saran ini muncul karena ada beberapa evaluasi yang dilakukan pada saat pengumpulan data ataupun saat pemilihan objek penelitian., pertama memilih objek yang berkompeten di bidangnya dan konsisten menciptakan karya. Konsisten disini mengartikan, objek tersebut selalu memberikan ciri khas di setiap karya yang dihasilkan. Agar tidak terkesan hanya mengikuti trend dan melihat potensi pasar. Kedua, melakukan pendekatan intens kepada narasumber agar nantinya mudah untuk melakukan proses pengumpulan data dan narasumber tersebut dapat menyesuaikan agenda pribadinya dengan jadwal wawancara yang telah disusun.

Saran akhir dari peneliti adalah pembuatan uji coba pemotretan dengan mode *selective colour* terhadap karya yang ada akan meningkatkan impresi warganet dari segi warna, pembuatan uji coba fotografi makanan menggunakan moda *plotagraph (moving images)* serta pembuatan uji coba

fotografi makanan menggunakan metode *cinemagraph* agar hasilnya dapat bergerak dan yang terakhir adalah pembuatan karya fotografi di luar Indonesia dengan peneliti guna mencapai eksistensi di luar negeri.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

DeVito, Joseph. A, “*The Interpersonal Communication Book 13th edition*”, USA: Pearson Education, 2013.

Edmund Burke Feldman, “*Art as Image and Idea*”, Englewood Clifft, New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1967.

Ginezda, Nicole M, “*Cognition and Emotions in the Creative Process*”, Art Education, Arts & Humanities Database, 2011.

Giwanda, Giwanda. *Panduan Praktik Menciptakan Foto Menarik-2002*, Jakarta: Puspa Swara

Ibrahim. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabetha, 2015.

Koentjaraningrat, “*Kebudayaan dan Manfaat Pembangunan*”, Jakarta Gramedia, 1980.

Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Nugroho, Yulius Widi. *Jepret! Panduan Fotografi dengan Kamera Digital dan DSLR*. Yogyakarta: Familia Pustaka, 2011.

Paulus, Edison dan Lestari, Indah. *Buku Saku Fotografi: STILL LIFE*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.

Santrock., *A Topical Approach to Life-Span Development Edition*. New York: McGraw Hill Companies, 2018.

Soedjono, Soeprapto, “*Pot-Pourri Fotografi*”. Jakarta: Universitas Trisakti, 2007.

Solso, Robert L. *Cognitive Psychology*. MA, Allyn and Bacon, 1995.

Suler, Jhon dan Richard D. Zakia, *Perception and Imaging: Photography as a Way of Seeing*. New York: Rotuledge, 2018.

The Focal Encyclopedia of Photography, dalam Monti B. Kodrata *Foto Indonesia* 50 th. IX 50, Oktober 1975.

Young, Nicole S. *Food Photography : Dari Foto Biasa Jadi Luar Biasa*, Jakarta : Gramedia, 2014.

Artikel Jurnal

Arsita, Adya. (2017), "Simulakra Baudrillard Dalam Multidimensi Posmodernisme: Kajian Fotografi Makanan Dalam Media Sosial Instagram", *Rekam*, Vol. 13 No. 2.

Dewi, Retasari dan Yoka Pramadi. (2016), "Fenomena Mengunggah Foto Makanan di Media Sosial Instagram", Vol 13 No.2

Goenawan, Giovanny. (2015) "Co-creation Communication Pengguna Instagram dalam Foodstagram di Surabaya", *Jurnal E Komunikasi*, Vol. 3 no. 1.

Hariyanto, Didik dan Khoirun Nisak. (2017), "Food Photography dan Eating Out di Media Sosial Instagram", *Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi)*, 6 (1).

Herlina, Yekti. (2003), "Kreatifitas Dalam Seni Fotografi", *Nirmana* Vol. 5, No. 2.

Nandagiri, Vaibhavi dan Leena Philip. (2018), "Impact Of Influencers From Instagram And Youtube On Their Followers", *International Journal of Multidisciplinary Research and Modern Education* Vol 4, Issue 1.

Sholahuddin, M., "Pertimbangan Platform Menciptakan Momen Instagramable Sebagai Bagian dari Brief dalam Perancangan Interior," *Bersama Menyigi*

dan Meneroka Fotografi, Media, dan Seni, ed. Irwandi. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2019.

Thesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian

Messiaen, Julie. (2017), “*How The Popularity Threshold Of Instagram Influencers Impacts Consumer Behaviour: The Moderating Role Of Purchase Involvement*”, Dissertation, Business Economics, Universiteit Gent. Holland.

Niks, Hert. (2017), “*Instagram As A Supportive Business Platform For Photographers*”, Thesis, Business and Information Technology, Lahti University., Finland.

Rebelo, Marta. (2017), “*How Influencers Credibility on Instagram is Perceived by Consumers and Its Impact on Purchase Intention*”, Dissertation, Business Administration, Universidade Catolica Portuguesa.

Thanarugchok, Napatsorn, (2017), “*Examining Identities and Motivations of Foodies through Food Visuals on Instagram*”, Thesis, University of Washington.DC

Webtografi

Christiyaningsih. (2017), *Trik Memotret Agar Foto Makanan di Instagram Terlihat Menarik*. <https://www.republika.co.id/berita/trendtek/tips-trendtek/17/07/10/osv0k7-trik-memotret-agar-foto-makanan-di-instagram-terlihat-menarik> , 10 Juli 2017. 17.38

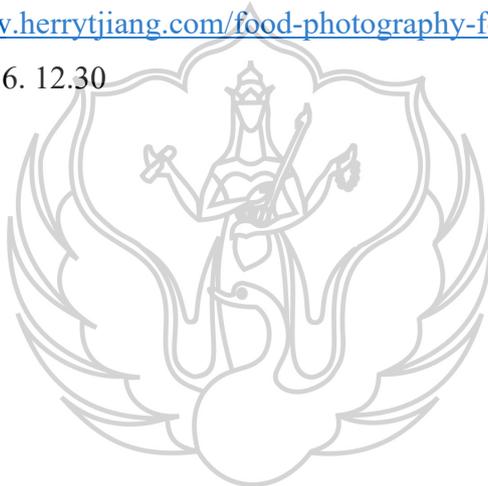
Hasibuan, Ramzy. (2017), *Menata Kreativitas ala Food Influencer*, <https://crafters.getcraft.com/id/menata-kreativitas-ala-food-influencers/> , 24 Februari 2017. 10.45

Jatikusumo, Gary. (2016), *Kiat Foto Makanan Terlihat Menarik*.
<https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/kiat-foto-makanan-terlihat-menarik>, 5 Desember 2016.

Kusnanto, Murenk. (2017), *Food Photographer*,
<http://www.thirdeyespace.com/blog/food-photographer-8Q7Kb>, 4 Juli 2017. 18.30

Soerjanto, Iswanto. Sejarah Food Photography. <http://ffmagz.com/contents/tips-photography/item/11-food-photography>, 9 Mei 2019 15.30

Tjiang, Herry. (2016), *Food Photography – Fotografi Makanan*.
<https://www.herrytjiang.com/food-photography-fotografi-makanan/>, 23 Januari 2016. 12.30



CODING TRANSKIRPSI WAWANCARA

A. PROSES KREATIF JACK MAGNIFICO

- Persiapan

... Oke, jadi saat memotret makanan itu kita harus bisa berimajinasi dulu. Kita memilih 1 spot untuk kita melakukan fotografi, lalu kita bisa bayangkan kalau misalnya makanan ditaruh dimana, elemen elemen pendukungnya di taruh disekelilingnya seperti itu jadi sebelum makanan itu ada kita harus bisa framing di otak kita dulu.

... kita pertama kali kita mencari lightingnya dulu ya.

... Jadi sebelum memotret di suatu tempat umm (garuk garuk kepala rambut), kita mencari *spot* dulu. Jika sudah menemukan spot terbaik (misal, *background* temboknya bagus/*lighting* nya cukup/tekstur mejanya bagus), selagi menunggu makanan datang, kita bisa memperkirakan dulu apakah ada benda benda yang bisa mendukung makanan tersebut sebagai *props*. Misal, wadah sambal, botol merica, hiasan tanaman di *cafe*, majalah, dll. Lalu setelah makanan datang, harus bisa mengimajinasikan jika makanan sudah ditaruh di spot terbaik yg kita pilih umm, dilengkapi dengan *props-props* tersebut, akan seperti apa hasil akhirnya nanti.

... Biasanya *simple* lah ga pakai ruwet, referensi yang dicari *mostly* adalah Pinterest dan Google *Image*. Atau, jika tahu ada seorang Instagrammer/Blogger yang biasanya luar negeri yang *style* fotonya sesuai seperti yang dicari, bisa mencari ilham karya mereka (tertawa keras) tau lahh.

... Umm. Tentu saya banyak terinspirasi orang lain kan ya. Banyak yang dilalui saat proses belajar. Contohnya, saya dulu tidak tahu cara

menata sendok garpu yang bagus di samping sepiring objek foto lho. Seiring saya melihat karya fotografer lain atau yang saya kagumi, saya mengerti estetika menaruh sendok garpu itu seperti apa. Semua itu proses. Dan semakin berproses semakin bagus kesininya.

- **Inkubasi**

... Tentu saya akan coba *re-create* bikin ulang semirip mungkin, dengan kondisi barang barang yang dipunyai

- **Iluminasi**

... Jika penyajian atau penataan dan *props* sudah mirip, tantangannya adalah mengatur *lighting* agar bisa menciptakan *mood* sesuai referensi, mau terang atau yang bagaimana gitu.

- **Evaluasi**

... Pernah pastinya ya. Diakali sebisanya tentunya dong. Misalnya jika makanan tersebut contohnya *Rice Bowl* yang volume isinya terlihat tenggelam ke dalam dan kliatan *kopong* kayak sedikit gitu dibandingkan tinggi *bowl* nya, biasanya *request* agar ditambahkan nasi putihnya agar bisa terlihat lebih tinggi isinya, baru itu bisa bagus kan. Jika kalo minuman umm, kebanyakan bisa diakali dengan penambahan daun mint atau daun yang menyerupai agar terkesan segar dan cantik.

... Tidak selalu. Di Fervor saya tidak ada persiapan dengan kondisi tempat yang indoor dan tidak ada sarana untuk *bounce lighting* plafon/tembok reflektif maka saya agak kesusahan. Mungkin di lain waktu jika kesana lagi, saya bisa mempersiapkan lebih untuk mendapat hasil yang benar benar saya mau.

B. IMPRESI WARGANET

- Dimensi Pengetahuan Fotografi

... Umm. Setau saya sih kayak moto-motoin makanan gitu sih.

...Tau dong, foto foto makanan kan? Ya isinya makanan makanan gitu lah.

... Yah yang ada dalam *genre* fotografi, visual modelnnya makanan gitu.

... *Food Photography genre* dari fotografi ya, foto yang isinya makanan atau bahkan minuman ya?

... Tau, sebuah cabang ilmu foto yang di gunakan untuk memfoto bagaimana makanan itu indah dan menarik bertujuan utk mempromosikan makanan dan tempat penjualan makanan itu.

Fotografi yang memotret tentang makanan itupun komersial maupun untuk eee apa namanya untuk apa ya, untuk gaya lah untuk *upload-an* gitu

- POI Visual

... Lebih ke latarnya sih.

... Makanannya apa, penataan piringnya gimana. Itu sih.

... Sudutnya motret, visualnya, sudut kiri atau kanan. Cahayanya ga terlalu terang pas, bentuk makanannya, detailnya kliatan, oh ini roti, oh ini mie oh ini pas, ga terlalu *over* cahayanya.

... Biasanya lihat warnanya, aku suka yang kuning kuningan gitu, sama biasanya ya itu makanan apa atau minuman apa misal kopi atau roti rotian atau mie juga bisa

... Komposisi dan warnanya.

... Biasanya warna, garis, trus letak, trus *caption*, *like*.

- **Pemicu Rasa Lapar**

... Suasananya trus sama makanannya yang khas banget, suasana foto sama *background* fotonya.

... Umm iya sih apalagi kalo makanan yang dilihat pas favoritku.

... Kalau itu kayak es krim, lihat tekstur es nya aja bikin seger jadi laper pengen makan, apalagi itu bakso kuah, trus ada asap asapnya bikin ngiler pol.

... Umm pasti tiap orang kan pasti punya keinginan makan apa gitu, kadang kebetulan liat Instagram apa kayak langsung tertarik, pengen tau ini komposisinya apa, kadang namanya unik aneh dan panjang, nah uniknya itu dari mananya sih entah penyusunan aatau makanannya.

... Ya kalo pas makanannya kliatan enak ya itu yang langsung bikin laper, kan ada tu foto makanan tapi cuma kliatan cantik ga kliatan menggugah selera. Jadi penataannya bagus banget, roti pake taplak, piringnya bagus ada HP di sebelahnya sama *ear phone* biasanya kalau ga buku tulis, jadi foto nya keren tapi makanannya ga menggugah selera. Suka sama gambarnya aja.

... Tampilan fotonya.

... Warna mungkin ya.

- **POI Foto 1**

... Yang paling menarik taburan Bubuk cocoanya.

... Ya ada ijo-ijo *foreground* ya itu kan, ada taplak kayu coklat warnanya jadi pas aja

- **POI Foto 2**

... Es krimnya! Trus ada stroberinya.

... Warna, ada merah ijo coklat.

- **POI Foto 3**

... Liat beberapa pendukung kayak coklat, kacang, entah madu atau gula itu, lalu *background* kayak marmer.

... *Ice on stick*.

- **POI Foto 4**

... Kentangnya! Aku suka kentang goreng (tertawa).

... Warna tingkat kematangan, warna coklat kayak renyah kentangnya.

- **POI Foto 5**

... Telur setengah matengnya! (tertawa)

... Telor daging.

- **POI Foto 6**

... Wah yang menarik bisa dilihat dari latar fotonya tuh, sama sumpit lagi ambil daging ayam yah itu, ayam atau daging juga ga ngerti tapi kliatannya sih ayam warna putih gitu.

... Dagingnya besar (tertawa).

- **Impresi Visual Makanan**

... Rasanya manis *creamy* dan agak agak pahit dibagian atas dan soft, baunya *creamy* gitu.

Bisa kerasa! Kayak udah paham banget nih gimana tekstur daging ayam panggangnya. (nelan ludah) (tertawa).

... Udah tau, kecuali didalam es krim langsung ga tau ada rasa lain gak misal vanilla stroberi atau apa didalamnya.

...Wes pasti manis, tapi ga tau ini rasa vanila ta, tiramisu ta, durian ta, leci ta.

... Bisa. Manis ada roti agak keras. Terus stroberi dan *blueberi* agak kecut.

- **Selera**

... Foto utama ya. Ga selera banget lihat foto hitam putih sih kecuali foto model ya.

... Foto yang berwarna. Kalau lihat foto hitam putih ga selera dan ga bikin ngiler (tertawa).

... Foto utama sih ya! Langsung berselera lah daripada lihat foto makanan kok gak ada warnanya gitu.

... Foto utama yang berwarna. Sudah jelas kalau makanan hitam putih kita tidak bisa memahami rasa atau memnbayangkannya.

... Foto utama! Karena berwarna lebih menggugah selera.

... Foto utama! Karena sudah pasti berwarna jauh membuat ingin mencoba.



Transkrip Wawancara I Dengan Narasumber Jack Magnifico

Lokasi : Titik Koma Coffee Jl Juwono 25 Surabaya

Waktu : 2 April 2019

1. Sebutkan Tempat tanggal lahir anda ?
Saya di Surabaya 7 oktober 1992
2. Sejak kapan anda menjadi fotografer ?
Dimulainya sejak lulus kuliah tahun 2014
3. Sejak kapan focus menjadi fotografer Key Opinion Leader ?
Oke jadi, sejak eee, mendapatkan tawaran pekerjaan dari yg awal mulanya adalah hobi karena Instagram pada saat itu, kita di pacu oleh tren ya, lalu karena ada tawaran pekerjaan, why not gitu, itu mungkin prosesnya dari 2014 setengah tahun sampe 1 tahun kemudian
4. Lebih banyak memotret makanan barat atau timur ? kenapa !
Sebenarnya rata ya, tapi kalau disuru memilih lebih mudah memotret makanan barat ya. Karena utk memotret makanan timur atau asia ya lebih complex karena lebih mementingkan rasa kali ya daripada penampilan gitu.
5. Lebih banyak memotret menu utama atau hidangan penutup atau yg lain ?
Ee kalau saya pribadi lebih suka memotret main course karena pada umumnya itu lebih di highlight daripada lainnya, kecuali memang produk yg di foto focus ke dessert atau snack atau lainnya begitu.
6. Bagaimana persiapan sebelum memotret sampai makanan tersebut disajikan biasanya ?
Oke jadi saat memotret makanan itu kita harus bisa berimajinasi dulu, kita memilih 1 spot utk kita melakukan fotografi, lalu kita bisa bayangkan kalau misalnya makanan ditaruh dimana, elemen elemen pendukungnya di taruh disekelilingnya seperti itu jadi sebelum makanan itu ada kita harus bisa framing di otak kita dulu
7. Setting elemen pendukung didalam pemotretan apa saja ? apakah penting ?
Penting banget menurut saya karena misalnya bentuknya tidak mendukung penampilannya tidak mendukung, jadi mungkin hanya sesimpel piring nasi

dan lauk kayak gitu, kan kurang menarik jadi elemen pendukung itu dibutuhkan supaya fotonya lebih menarik

8. Apakah ada proses menata layout makanan? (jika makanan tersebut gampang meleleh atau tidak tahan lama

Ya jadi kalau misalnya foto yg ada es krimnya begitu, biasa kita minta eskrim ditaruh belakangan, misalnya itu produk waffle eskrim, ya kita setting wafflenya dulu dan elemen lainnya baru eskrimnya untuk menghindari es krimnya meleleh

Pertanyaan tambahan : kalau mejanya bulat, mejanya kotak, meja dekat jendela atau tidak apakah ada case khusus ?

Sure, jadi prosesnya itu kita pertama kali kita mencari lightingnya dulu ya karena fotografi kan meluklis dengan cahaya, kita harus cari satu spot yang sekiranya intensitas cahaya itu cukup utk fotografi makanan supaya terlihat dgn baik, lalu yg kedua mungkin kita bisa pilih alasnya dengan kata lain mejanya kalau ada pilihan model meja kita bisa pilih dulu, kalau bulet dan kotak bebas sih.

Pertanyaan tambahan : kalau pemotretan endorsement/ influencer apa perlu bawa plate sendiri atau apa adanya?

Oh apa adanya, kalau ada panggilan endorsement atau promosi kita ga bawa props, kalau lighting jika terpaksa kita bawa speed flash bukan LED light krn saya ga pakai LED light.

9. Apakah pemilihan bahan mentah seperti tomat/sayur/ hal lain dipikirkan sehingga hasil sesuai yg di inginkan ?

Sebenarnya ga juga utk foto endorsement, sebenarnya lihat dulu saat makanan keluar, jika ada garnish yg layu mungkin bisa minta ganti, tomat juga kalau ada bercak bercak hitam mungkin kita bisa minta ganti.

10. Apakah ada bayangan hasil akhir ketika mengawali sebuah pemotretan?

Kalau kita sudah melihat makanannya bisa! Karena mungkin lihat dari jam terbang ya, karena kalau kita udah sering bakal tau seperti apa hasilnya. kayak gitu

11. Apakah setiap pemotretan memiliki tujuan agar penikmat visual berfikir seperti apa yg fotografer inginkan ?

Di usahakan seperti itu karena picture speaks thousand more than words ya, kita harus bisa bikin org berpikir ketika melihat fotonya itu ga asal lihat aja, kita ingin fotonya itu ada ceritanya gitu.

12. Di setiap hasil akhir apakah anda juga memiliki impresi tersendiri ?

Pasti punya dong, kita harus menghargai hasil karya sendiri tentu ketika kita sudah berusaha kita menata kita mencari spot kita mungkin mengutik ngutik makanan sedikit sedemikian rupa sehingga terlihat bagus itu kita akan puas melihat jepretan jepretan kita gitu

13. Karya mana saja yg memiliki impresi positif paling banyak menurut anda ? (3 karya)

14. Dalam setiap proses pemotretan, hal kreatif apa yg biasa anda lakukan?

Ummm, dalam satu pemotretan sih pada umumnya ini saya kasih contoh standar ya, misal kita mau foto makanan sebut saja chicken cordon blue , lalu kita pasti taruh objek utama ditengah lalu kita akan cari apa yg bisa menjadi background dan apa yg menjadi foreground itu adalah rumus yang paling basic yang paling biasa saya lakukan jadi misalnya chicken cordon blue di tengah lalu backgroundnya dibelakangnya kita menaruh gelas minuman misalnya atau kita mungkin menaruh mangkok saus cordon blue nya lalu di foregroundnya kalau misalnya itu di kafe ada hiasan tanaman pot kecil utk hiasan meja bisa kita pake utk foreground . foregroundnya itu autofocus ya, kita masih focus di makanan utama itu buat elemen pelengkap aja pemanis gitu, atau kita bisa pakai buku menu supaya kalau itu restoran bisa buat branding di foto kita selipin utk foreground.

15. Apakah semua pemotretan memiliki proses kreatif ?

Ya dong karena kita ga pengen mainstream ya, jadi kalau misal dalam satu event kita dibarengin sama beberapa foodies lain yg ikut foto foto juga, kalau kita ga ngapain ngapain foto kita bakal sama semua dong jadi kita bisa otak atik sedikit biar beda

Pertanyaan tambahan :

Jadi proses kreatifnya semua kebanyakan di tata layout atau yg lain ?

Bisa jadi atau pakai spot yg lain misalnya, oh dia udah di pojokan situ, kita pindah di pojokan lain, kita effort pindahkan piringnya di tata lagi gitu garis besarnya

16. Kenapa anda memilih platform Instagram sebagai media utama?

Menurut saya sudah platform paling pas utk saya, memang bisa ada peluang lain dengan platform lain Cuma dengan kapasitas yg saya jalankan skrg, instragram adalah yg paling baik. Karena dari tahun 2012 mulai trendingnya sampai sekarang Instagram itu masih jadi, ee masih leading lah ya di Indonesia, kayak org baru kenalan pun org saling bertukar nama Instagram

Pertanyaan tambahan : ada hubungan food fotografer dengan chef ?

Tergantung kondisi ya, saat kita foto endorsement biasanya ga terlalu, kalau professional job berpengaruh banget dan harus berkomunikasi dengan chef, bertanya raw look nya itu kayak apa. Foto asal asalan dulu lah kita pengan tau model makannya kyk apa, kalau ada yg kurang kita ulik bareng

Kalau utk foto endorsment jarang komunikasi dengan chef, contoh pas itu cokelat lava ! pas itu presentasi coklatnya udah di tuang nah pas itu kita minta ulang utk coklatnya jangan di tuang kita yg tuang sendiri sambil foto.

Tambahan

Pernah dengar/ sering terdengar dari netizen tentang impresi positive/negative mostly

Dari estetis visual positive : oh kliatan lezat menggugah selera ya karena tujuan dari awal membuat org seperti itu

Impresi jelek : ya kadang kadang ada, kita pernah lalai, oh pernah nih saya foto kondisinya emang agak hectic agak rempong lalu ada lalat dalam frame, tapi foto nya ga simple rame sehingga terdistrak lalu setelah posting lama ada yg komen oh fotonya ada lalatnya . nah kayak gitu, wah itu ga bisa di hindari kan bukan kita yg taruh disana.

Transkrip Wawancara II Dengan Narasumber Jack Magnifico

Lokasi : Fervor Restaurant Vila Bukit Mas Surabaya

Waktu : 5 April 2019

1. Dari mana anda menemukan istilah KOL (key opinion leader) ?

Umm.. Percayalah, social media itu adalah (melihat jam tangan beberapa detik) sumber informasi yang sangat luas. Saat itu saya melihat Instagram Story salah seorang teman dari Jakarta yang umm.. juga merupakan KOL, dan dia menjelaskan apa itu KOL secara general dan luuu..uuasss sekali. Ditambah dengan podcast radio milik teman saya berjudul duh apa yaa,, umm, oh yaa, Thirty Days Of Lunch yang menjelaskan apa itu KOL di salah satu beberapa episodenya. Brief project penjelasan awal dari beberapa *agency* juga sudah memakai istilah KOL dan yaaa.. mau gak mau kita harus mengerti dengan sendirinya kan yaa.

2. Menurut anda Fotografer Key Opinion Leader itu apa ? (Fotografer Influencer)

Umm.. Seorang Fotografer yang tidak hanya berkarya untuk kepuasan dirinya sendiri pastinya, tapi juga bisa membangun sebuah umm karakter yang membuat orang lain tertarik atas karyanya. KOL Photographer biasanya memiliki sesuatu yang unik yang beda gitu, yang bisa diidentifikasi sebagai seseorang yang memiliki value nilai untuk mempengaruhi sudut pandang atau kebiasaan orang lain, dan menjadi inspirasi bagi mereka gitu.

3. Apa Tantangan/ kesulitan ketika melakukan pemotretan on the spot ?

Ketidaktahuan terhadap situasi tempat sebelum melakukan pemotretan, masalah-masalah teknis seperti lupa membawa peralatan karena alat tersebut biasanya tidak diperlukan, tapi ternyata di tempat tersebut diperlukan, pas itu pernah ke kafe sekitar jam makan siang, aku ga bawa peralatan speed light karena aku kira tempatnya terang, ternyata kafanya ber interior gelap dan harusnya bawa lighting, eh kelupaan. Jadi ya aku

sampai memikirkan banget harus apa, akhirnya aku pakai lampu dari hapeku gitu.

- Pernahkan mendapati makanan/minuman yg disajikan yg tampilnya diluar ekspektasi? Jika iya, apa yg anda lakukan?

Pernah pastinya ya. Diakali sebisanya tentunya dong. Misalnya jika makanan tersebut contohnya Rice Bowl yang volume isinya terlihat tenggelam ke dalam dan kliatan kopong kayak sedikit gitu dibandingkan tinggi bowl nya, biasanya request agar ditambahkan nasi putihnya agar bisa terlihat lebih tinggi isinya, baru itu bisa bagus kan. Jika kalo minuman umm, kebanyakan bisa diakali dengan penambahan daun mint atau daun yang menyerupai agar terkesan segar dan cantik.

- Lebih susah memotret makanan utama (main course) atau makanan penutup (dessert) ?

Jika dessert yang dimaksud mengandung unsur es / sesuatu yg bisa berubah setelah beberapa waktu (misal : es krim, es batu, whipped cream) maka akan susah. Main course juga bisa susah, terutama masakan Indonesia. (Misal : pepes), jadi sebenarnya kalo ditanya susah mana semua tergantung menu makanannya. Tapi yang paling susah adalah desserts.

- Apakah sebelum melakukan pemotretan anda berfikir hasil akhir ? bisa anda jelaskan ?

Jadi sebelum memotret di suatu tempat umm (garuk garuk kepala rambut), kita mencari spot dulu. Jika sudah menemukan spot terbaik (misal, background temboknya bagus/lighting nya cukup/tekstur mejanya bagus), selagi menunggu makanan datang, kita bisa memperkirakan dulu apakah ada benda benda yang bisa mendukung makanan tersebut sebagai props. Misal, wadah sambal, botol merica, hiasan tanaman di cafe, majalah, dll. lalu setelah makanan datang, harus bisa mengimajinasikan jika makanan

sudah ditaruh di spot terbaik yg kita pilih umm, dilengkapi dgn props props tersebut, akan seperti apa hasil akhirnya nanti.

- Apakah persiapan sebelum pemotretan juga mencakup mencari referensi karya di internet, perpustakaan, toko buku fotografi, atau mencari inspirasi dulu dari suatu tempat ? bisa anda jelaskan ?

Biasanya simple lah ga pakai ruwet, referensi yang dicari mostly adalah Pinterest dan Google Image. Atau, jika tahu ada seorang Instagrammer/Blogger yang biasanya luar negeri yang style fotonya sesuai seperti yang dicari, bisa mencari ilham karya mereka (tertawa keras) tau lahh.

- Setelah anda mendapat atau memiliki referensi sebelum memotret, apakah anda memotret seperti yang anda bayangkan tersebut ? bisa anda jelaskan ?

Tentu saya akan coba re-create bikin ulang semirip mungkin, dengan kondisi barang barang yang dipunyai. Jika penyajian atau penataan dan props sudah mirip, tantangannya adalah mengatur lighting agar bisa menciptakan mood sesuai referensi, mau terang atau yang bagaimana gitu.

- Setelah pemotretan selesai apakah seluruh hasil sesuai dengan apa yang anda suka ? (misal pemotretan yang dilakukan di Fervor Brazillian Restoran Vila Bukit mas 5 April 2019)

Tidak selalu. Di fervor saya tidak ada persiapan dengan kondisi tempat yang indoor dan tidak ada sarana untuk *bounce lighting* plafon/tembok reflektif maka saya agak kesusahan. Mungkin di lain waktu jika kesana lagi, saya bisa mempersiapkan lebih untuk mendapat hasil yang benar benar saya mau.

- Setelah hasil final rampung, sebelum di *publish*, apakah hasil tersebut ada yang diperlihatkan ke keluarga atau teman terdekat ?

Hampir tidak pernah, karena saya bukan tipe orang seperti itu (tersenyum). Biasanya memang saya mengerjakan semua sendiri, kecuali saya butuh suatu informasi yang berhubungan dengan apa yg harus saya publish tersebut misal : apakah nama menunya sudah benar? Kan biasanya ada nama menu yang aneh aneh sampe kita ga tau.

- Apakah ada hasil karya yang sebelum di publish diperlihatkan pada warganet? Adakah tanggapan mereka yang anda ketahui baik positive maupun negative ?

Hampir tidak pernah. Mungkin ada teaser di Instagram story, tapi biasanya yang dipublish pun agak berbeda dari segi editing yaa, biar keren gitu.

- Untuk pemotretan KOL, anda menggunakan peralatan apa saja ? (kamera/lensa/lampu flash/ aksesoris lain)

Basically kamera saja (dan kadang, reflektor) tergantung situasi. Jika di suatu tempat yang tak ada / kekurangan natural light, terpaksa saya harus menggunakan speed flash. Itupun jarang sih ya.

- Untuk mencapai keberhasilan dalam memotret skill Teknik apa yang sering kali anda pakai demi keberhasilan mencapai karya?

Flatlay. Works in most situation. Hahaha, flat lays lagi happening banget sih kan.

- Apa yang menjadi keunikan foto foto karya Jack Magnifico dengan karya fotografer lain ?

Mungkin dari segi komposisi dan editing ya? (terdiam 3-5 detik) Karena banyak orang yang meng-claim diri mereka sebagai fotografer hanya karena memiliki kamera padahal tidak memiliki basic yang kuat.

- Apa yang menjadi pembeda *style* fotografi Jack Magnifico dengan fotografer makanan lainnya ?

Style adalah sesuatu yang ambigu lho ya, dan seringkali tidak mudah dideskripsikan bahkan oleh orang itu sendiri. Jika ditanya style saya itu

gimana, yang bisa menilai adalah orang lain kan. Saya merasa bahwa semua karya saya adalah hasil dari sebuah standard yang diproduksi oleh sense of art yang saya miliki.

- Semua karya Jack Magnifico hasil dari mencari referensi inspirasi dari fotografer lain atau murni improvisasi objek foto makanannya ?

Umm. Tentu saya banyak terinspirasi orang lain kan ya. Banyak yang dilalui saat proses belajar. Contohnya, saya dulu tidak tahu cara menata sendok garpu yang bagus di samping sepiring objek foto lho. Seiring saya melihat karya fotografer lain atau yang saya kagumi, saya mengerti estetika menaruh sendok garpu itu seperti apa. Semua itu proses. Dan semakin berproses semakin bagus kesininya.

- Dari semua cara acara pemotretan yang sudah di aplikasikan adakah yang mengapresiasi ? siapa saja mereka ?

Secara umum, tentu yg mengapresiasi adalah followers saya dan teman-teman terdekat sih ya. Followers tentu mengikuti saya karena suatu hal yang mereka cari ada pada karyaku, dan teman terdekat tentu akan memberikan kritik jika ada sesuatu yang kurang sih, dan ketika mereka memuji, saya anggap bahwa saya sudah diapresiasi oleh mereka. (tertawa lepas)

Catatan Lapangan I

Catatan Lapangan : Pengamatan Proses Pemotretan Jack Magnifico dalam memotret makanan di Fervor Brazilian Restaurant
Hari/Tanggal : Jumat, 5 April 2019
Waktu : pukul 20.00 WIB - 21.00 WIB

Pada hari Jumat 5 April 2019 dilakukan sebuah pengamatan di Fervor Brazilian Restaurant jalan Villa Bukit Mas RQ-10. Sebuah kegiatan bersifat tertutup karena pada saat itu pada bagian lantai 1 dari 2 lantai yang ada hanya terisi para pegawai dan para orang-orang dewasa yang mengenalkan diri sebagai pemilik restoran dan para saudaranya, selain mereka ada Jack Magnifico sebagai fotografer didampingi seorang perempuan yang dikenalkan pada pemilik restoran sebagai kekasihnya. Seorang lagi yang berada pada kegiatan tersebut ada pemuda berumur sekitar 20 - 30 tahunan bermuka oriental yang kemana mana membawa tas kamera.

Dalam kegiatan ini Jack Magnifico diundang secara pribadi oleh pemilik dengan harapan mencicipi segala menu spesial yang dimiliki serta memotret dan mengunggahnya dalam instagram @jackmagnifico. Pemilik juga menjabarkan bahwa chef yang ada dalam restoran ini adalah chef berpengalaman dengan guru chef asli dari Brazilia serta memakai peralatan memasak import dan asli dari Brazilia.

dilantai 1 restoran yang dari luar tampak seperti ruko 2 lantai ini, meja jack tepat disamping lokasi memasak (pemanggangan daging). 2 meja yg di gabungkan berukuran total sekitar 2 x 1 meter ini terisi oleh Jack Magnifico, 1 perempuan kekasihnya dan pemuda oriental membawa kamera. Tampak pula di meja tersebut ibu-ibu pemilik restoran menjelaskan secara detail makanan (daging spesial) yang akan disajikan karena konsep restoran ini adalah Brazilian Barbeque Style. Jack Magnifico tetap duduk ditempatnya tanpa gerakan mayor sembari mendengarkan pemilik dalam menjelaskan makanannya.

Setelah makanan berangsur angsur datang secara acak, tampak datang makanan bernama roti butter panggang, beberapa iris daging yang sudah di panggang dan kentang yang serupa dengan makanan pendamping ditambah salad sayur yang dicampur dengan saus berwarna putih kekuningan, Jack mengambil sebuah alat dari dalam tas ransel yang dia bawa, dan sangat terlihat bahwa itu adalah Speed Flash bertuliskan Godox. Jack tampak memindah mindahkan flash tersebut kesana kemari (area sekitar meja), terdengar jack berbicara pada pemuda oriental itu, "lokasine iki uangel, plafone ireng, aku pengen nge-bounce tapi wernone bukan putih". 3-4 menit jack otak - atik speed flash sambil memotret langsung kearah makanan yang sudah ada di meja, ternyata ada keryawan restoran datang membawa seperti pedang besi terpanggang beberapa daging, dari sini Jack Magnifico langsung menyuruh karyawan tersebut untuk berdiri di ujung meja berseberangan dengan Jack, karyawan tersebut disuru diam dan sabar sembari Jack mengeluarkan senyuman manis dalam wajahnya yang penuh keringat (perludiketahui bahwa ruangan tempat pemotretan tersedia 2 AC pendingin namun tidak terasa karena meja berdekatan dengan dapur pangangan).

pukul 20.27 sembari menunggu lagi beberapa menu daging dagingan yang berdatangan jack mengeluarkan Telepon Selulernya dan memulai memotret suasana restoran dan proses pemanggangan yang memang terlihat dari dekat meja makannya. Jackpun mengucapkan pada pemuda oriental bahwa dia sedang merekam beberapa video untuk di unggah sebagai bahan di instagram stories.

setelah makanan memenuhi meja, Jack memulai penataan piring dengan cepat dan tidak terlalu banyak memikirkan apapun, selain itu Jack berbicara pada karyawan utk menambah jumlah makanan chicken wing, dan ada 1 piring bernoda bumbu, jack sendiri mengambil tisu terdekat dang langsung menghilangkan noda tersebut. Pada saat pemotretan berlangsung jack juga sedikit berbicara dengan pemuda oriental yang ternyata bernama steven karena jack memanggilnya sampai terdengar oleh beberapa karyawan juga. Jack membaca buku menu

restoran bersama dengan steven seakan berdiskusi. Pada saat memotret, jack lebih sering memindah mindah speed flashnya yg di operasikan tanpa kabel seakan sudah terhubung dengan kameranya. sembari memindahkan jack sering mengotak atik tombol pengaturan yang ada dalam speed flash tersebut.

Dalam pemotretan ini pula jack sering menata ulang piring piring yg ada di meja dan setiap perubahan tatanan piring Jack kerap mengganti lensa kameranya dengan lensa yang dipersiapkan dan tampak lebih kecil.

angle pada saat lensa belum diganti dengan yg lebih kecil jack memotret dari jauh dengan sudut sekitar 45 derajat dari meja dengan angle yg berseberangan dengan lokasi speed flash diletakkan. setelah mengganti lensa yg lebih kecil jack memotret dengan kamera tepat berada di atas meja dan kameranya memiliki LCD yang dapat diputar putar sehingga dengan berdirinya jack, gambar tetap terlihat meskipun kamera diposisikan meninggi diatas makanan persis.

pada pukul 20.55 pemotretan selesai dengan alur kerja yang cepat, tidak banyak istirahat atau berdiam diri memikirkan sesuatu ditandai dengan jack mengucapkan " Selesai!". Fokus terhadap pemotretan terlihat jelas dari awal sampai dengan akhir, tidak ada gangguan apapun dalam pemotretan kecuali kesusahan dalam memindah mindah speed flash dan sering mengelap keringat yang mengucur dari wajahnya. Dalam pemotretan ini restoran memutar musik yg cukup jelas terdengar berjudul Night and day dengan grup band bernama New York Jazz Lounge band.

dalam pemotretan Jack beberapakali meminta tolong pada karyawan untuk memegang alat bernama reflector berbentuk lingkaran berdiameter 1 meter (hanya beberapa saat)

demikian deskripsi dalam catatan pengamatan dalam sebuah restoran bernama fervor brazilian restaurant di Villa Bukit mas RQ-10 Surabaya.

Catatan Lapangan II

Catatan Lapangan : Pengamatan Proses Pemotretan Jack Magnifico dalam memotret makanan di Toby's Estate Restaurant
Hari/Tanggal : Jumat, 19 April 2019
Waktu : pukul 13.00 WIB - 14.00 WIB

Pada hari Jumat 19 April 2019 dilakukan sebuah pengamatan di Toby's Estate Restaurant Tunjungan Plaza 5 Surabaya, matahari tampak cerah dan udara panas seperti biasa di kota pahlawan Surabaya. Jack saat itu datang ke restoran pukul 13.00 dengan mengenakan kaos putih polos celana panjang berwarna biru muda dan bersepatu putih hitam dan memakai tas ransel besar berwarna hitam di punggungnya serta menggenggam sebuah telepon genggam di tangan kirinya.

Suasana di mall Tunjungan Plaza 5 kala itu sepi dan jarang pengunjung tidak seperti biasanya, hanya beberapa kelompok orang yang sedang berjalan jalan. Toby's Estate terletak persis di sebelah pintu masuk Lobby Tunjungan Plaza 5 Surabaya. Jack masuk sembari ngobrol dengan waitres dengan celingukan melihat lokasi tempat duduk yang kala itu restoran Toby's Estate tidak terlalu ramai juga. Setelah duduk di meja dengan kursi sofa dekat bar, ada seorang paruh baya yang terlihat seolah dia adalah pemimpin restoran, mereka ngobrol dan terlihat tertawa sesekali. Setelah beberapa menit kemudian pimpinan itu meninggalkan Jack bersamaan dengan datangnya makanan, Jack langsung spontan melihat kearah meja dekat jendela depan sehingga membuat *waitress* yang mendekat ke meja membawa makanan tidak jadi meletakkan makanan di meja sofa tersebut, "sebentar mbak! Makanannya ditaruh disitu!" (sebentar mbak!, makanannya diletakkan disana). Jack yang hadir seorang diri di restoran tersebutpun berdiri sambil membawa ransel hitam besarnya kearah meja dekat kaca.

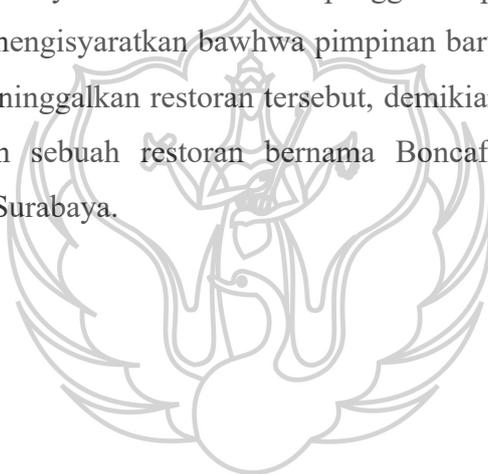
Setelah duduk, Jack membuka ranselnya dan mengambil kameranya seperti biasa, kamera mirrorless Fujifilm tipe XT-2 . Jack tampak langsung mengutak atik

kamera sambil memotret meja yang hanya berisi buku menu dan tempat gula dan saus tomat botol sambal melihat hasil dikamera dan dilakukan berulang kali selama kurang lebih 1-2 menit. Pemimpin restoran itu menghampiri Jack sembari membawa makanan, bentuknya adalah piring putih berisi roti panggang tebal dengan *topping* buah stroberi dan pisang dengan ditambah beberapa *scoop* es krim berwarna putih gading, disusul *waitress* lain membawakan Jack secangkir kopi panas bergambar hati di atasnya. Setelah pengantaran makanan minuman selesai Jack seorang diri menata piring dan cangkir berwarna hitam kecoklatan sambal berdiri, sesekali setelah di tata Jack mencoba memotret dengan kameranya sambal berdiri dan dilakukan berulang kali, tampak Jack menggunakan angle 45 derajat untuk memotret objek makanan tersebut, garpu dan pisau yang tadinya terbungkus oleh tisu besar di letakkan di dalam piring secara menyilang, piring di putar putar, cangkir kopi di keluarkan dari tatakannya dan seolah kegiatan itu dilakukan sampai Jack merasa sudah sesuai dengan keinginannya. Tidak lebih dari 10 menit seakan sesi pemotretan itupun selesai, pemotretan tadi tidak menggunakan cahaya flash tambahan sama sekali, Jack memotret dengan bantuan cahaya matahari dari luar kaca restoran seolah mencari *backlight*. Sekali dua kali Jack juga mengeluarkan *smart phone* pada saat pemotretan tadi guna merekam video, dan setelah pemotretan ini rampung, Jack keliling restoran sambil menggenggam *smart phone*-nya untuk memotret suasana restoran dan juga terlihat memotret interior restoran. Setelah kembali ke tempat duduknya, Jack memanggil *waitress* dengan mengacungkan tangan kanannya seraya mengisyaratkan pemotretan sudah selesai dan meminta panggilkan pimpinan restorannya.

Pimpinan restoran itupun datang menghampiri Jack dan langsung berbicara bahwa pemotretan sudah selesai, pimpinan tidak penasaran dengan hasilnya seakan raut muka yang percaya sekali dengan Jack. Jack mengembalikan tatanan piring dan cangkir semula persis seperti yang *waitress* pertama kali letakkan, lalu pimpinan tersebut menawarkan kepada Jack untuk menikmati hidangan yang di foto seraya menyodorkan buku menu jika ingin memesan makanan lainnya, Jack menolaknya dengan lembut karena merasa hidangan yang ada didepannya sudah cukup lalu

pimpinan tersebut meninggalkan dia sambil mempersilakan makan. Jack tidak langsung menyantap hidangannya tetapi mengambil kamera dan melihatnya sebentar lalu pada akhirnya Jack membersihkan ujung lensa dengan kain warna biru kecil yang dia ambil dari dalam ransel besar hitamnya, setelah selesai membersihkan lensanya, kamera itu pun di masukkan kedalam tas ransel, kemudian Jack mengambil *smart phone*-nya lalu seakan mengetik sesuatu sekitar 3-5 menit, setelah itu Jack meminum secangkir kopi terlebih dahulu kemudian menyantap hidangan yang ada didepannya.

Kegiatan ini diakhiri dengan Jack memanggil *waitress* sambil berdiri dari meja tempat duduk makannya sambil meminta panggilkan pimpinan restoran namun *waitress* tersebut mengisyaratkan bahwa pimpinan baru saja pergi dan Jack pun langsung pergi meninggalkan restoran tersebut, demikian deskripsi dalam catatan pengamatan dalam sebuah restoran bernama Boncafe Restaurant jl Manyar Kertoarjo V no. 7 Surabaya.



Catatan Lapangan III

Catatan Lapangan : Pengamatan Proses Pemotretan Jack Magnifico dalam memotret makanan di Boncafe Restaurant
Hari/Tanggal : Jumat, 12 April 2019
Waktu : pukul 16.00 WIB - 18.00 WIB

Pada hari Jumat 12 April 2019 dilakukan sebuah pengamatan di Boncafe Restaurant jl. Manyar Kertoarjo V no. 7 Surabaya, matahari tampak cerah dan udara panas seperti biasa di kota pahlawan Surabaya. Jack saat itu datang ke restoran pukul 15.58 dengan mengenakan kaos hitam polos celana panjang berwarna coklat muda dan bersepatu putih bersih dan memakai tas ransel besar berwarna hitam di punggungnya serta memegang sebuah telepon genggam di tangan kanannya.

Pada saat masuk kedalam restoran di sambut oleh pramusaji lelaki yang mempersilakan untuk duduk sembari membawa menu, sebelum duduk Jack mengemukakan maksud kedatangan dengan suara pelan kepada pramusaji tersebut, seketika pramusaji tersenyum dan menyuruh Jack duduk lalu memanggil seseorang dari arah belakang restoran. Beberapa menit kemudian seorang bapak paruh baya berseragam setelan jas berwarna hitam menyambut Jack di mejanya seakan menyapa sambil mengisyaratkan kalau Jack sudah dinanti nanti sebelumnya. Perlu diketahui meja Jack tempat duduk bersampingan dengan jendela berkusen kotak kotak tepat di sebelah kasir dekat pintu masuk. Setelah sekitar 10 menit berbicara dengan pria ber jas atau Manager restoran tersebut, mereka berpisah dan manager itu mengisyaratkan untuk menunggu sebentar dan silakan mempersiapkan diri.

Jack tampak mengambil ransel yang tadinya diletakkan dikursi samping dan membukanya, dikeluarkan sebuah kamera dengan merk jelas bertuliskan Fujifilm dengan tipe yang terlihat jelas XT-2 dan 1 tas kecil berwarna hitam yang berisi

lensa, setelah memasang lensa tersebut di kameranya Jack yang sedang mengutak atik kamera disapa oleh pemuda seumuran Jack berparas oriental, dengan suara agak keras Jack menyapa “teko ndi ae kon jo!” (dari mana saja kamu, Jo), pemuda ini dikenal dengan nama Jo. Jo terlihat di beri sebuah tas kecil berukuran sekitar 20 cm Panjang yang dikeluarkan Jack dari dalam ransel hitamnya, seketika Jo membukanya ternyata isinya adalah Speed Flash bertuliskan “Godox”. Jo mengutak atik barang tersebut dan bercengkerama dengan Jack seolah membahas tentang teknis fotografi dari alat alat mereka. Setelah peralatan tampak sudah siap, mereka meletakkan alat alat tersebut diatas meja dan meninggalkannya begitu saja keluar restoran ber-AC dengan iringan musik irama bossa dari grup band the Beatles. Tampak mereka berdua sedang merokok dan bercengkerama dengan sesekali tertawa sambil celingukan Jack melihat kaca yang terlihat suasana meja dari luar.

Pramu saji yang membawa makanan telah datang menghampiri meja dan seketika itu pula Jack masuk kedalam restoran. Jo mengambil speed flash lalu menjauh sedikit dari meja namun Jack mengambil peralatan kameranya lalu menaruh di kursinya, dari beberapa makanan yang diletakkan di meja langsung di tata ulang oleh Jack sedemikian rupa. Makanan yang di sajikan di meja setelah di cocokkan dengan gambar dari buku menu bernama Chef’s Salad, Crispy Pastry Soup, Chicken Steak, Strawberry Juice, Kopyor Juice, dan Remaja Bercinta (ice cream).

Pemotretan berlangsung santai, Jack menata piring maupun gelas yang ada di meja seakan tanpa teori dan mengalir begitu saja, Jo hanya di beri aba aba oleh Jack “agak minggir sana” (Kurang menjauh sedikit) membelakangi meja. Jack menekan tombol kamera lalu melihat hasil, lalu mengubah tatanan sedikit seakan hanya menggerak gerakkan piring lalu memotret lagi dengan angle 45 derajat dan tidak terlalu jauh dari objek makanannya sambil berdiri bungkuk. Dengan tempo yang tidak lama kira kira 5 menit, Jack mengambil lensa lain didalam ranselnya dan langsung menggantinya, Jack menata ulang lagi piring piring yang ada dan

memotret dengan angle peletakan kamera tepat diatas makanan dengan melihat layer kamera yang dapat di putar putar sehingga gampang melihatnya sambal berdiri jinjit. Jo yang tidak mengeluarkan kata kata sama sekali hanya melihat Jack seolah dia sudah tau apa yang harus dikerjakannya. Sekitar 4 kali jepret di lihat dari 4 kali cahaya flash yang menyala, Jack menyudahi pemotretannya dengan mengeluarkan suara agak keras “finish!”. Sekitar 5 detik setelah mengucapkan kalimat selesai Jack rupanya mengulangi beberapa jepretan dengan menata ulang kentang yang ada dalam hot plate nya, sekitar 3 kali jepretan seiring 3 kali flash yang menyala dari alat mobile flash yang di pegang Jo sembari berdiri dan mengarahkan ke makanan akhirnya jack benar benar menyelesaikan kegiatannya. Manager berjas tersebut seakan penasaran dengan hasil yang bias dilihat dari kamera Jack akhirnya mendekat dan menanyakan hasilnya, jack dengan senyum memperlihatkan sembari kamera tetap di pegang di tangannya.

Seakan pemotretan diatas meja bertaplak putih sudah selesai jack menaruh kamera di kursinya lalu mengambil smartphone dari saku dan memulai gerakan seolah sedang merekam video, dan setelahnya jack duduk mengutak atik smartphonenya sekitar 5 menit. Manager tersebut menanyakan apakah pemotretan sudah selesai, dan Jack pun menjelaskan sudah selesai dan akan mempersiapkan waktu lagi untuk sesi pemotretan selanjutnya yang tampak bahwa pemotretan ini bukan pemotretan sekali namun beberapa kali. Manager tersebut mempersilakan jack dan Jo untuk menyantap makanan dan memberikan buku menu jikalau ada pesanan yang akan dipesan lagi. Lalu Jack memberi pesan pada manager apakah bias memesan menu Remaja Bercinta lagi, karena jack akan memotretnya di ujung meja yang masih bersih tidak ada hidangan apapun. Ada pemotretan es krim tambahan setelah itu dengan tanpa bantuan Jo dan tanpa ada kilatan cahaya dari speed flash dan sangat cepat sekali karena terlihat objeknya cepat mencair.

Kegiatan ini diakhiri dengan disantapnya makanan yang menjadi objek foto, demikian deskripsi dalam catatan pengamatan dalam sebuah restoran bernama Boncafe Restaurant jl Manyar Kertoarjo V no. 7 Surabaya.



Foto Peneliti dengan Jack Magnifico 2 April 2019 di Titik Koma Coffee Jl
Juwono 25 Surabaya